

## Deskripsi Tahapan *Problem Solving* Siswa Pada Soal Bertipe PISA *Space and Shape Content*

Rasendriya Adinda Maharani<sup>1</sup>, Indrie Noor Aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP UNSIKA,  
Jl. HS Ronggo Waluyo, Telukjambe Timur  
1710631050138@student.unsika.ac.id

### Abstract

The low PISA result means that the students' problem-solving is low, especially in space and shape content. There are several factors, one of which is that students are not trained enough in solving PISA-type questions. So that this study intends to describe the stages of student problem solving if given PISA-type questions, especially in space and shape content at one of the East Jakarta Mathematics Course Institutions. This research was conducted in April. The type of research taken is qualitative research with a descriptive analysis method. The instrument used was the adoption of 1 PISA question with space and shape content. The research subjects consisted of 20 students with the criteria of students aged 15 years, each of which has the ability of high category, medium category, and low category. The data were analyzed by giving a score on each subject's answer, then the score was converted into a percentage value. The results showed students with high category abilities had reached the problem-solving stage by 100%, students with medium category abilities reached the problem-solving stage by 50% and students with low category abilities reached the problem-solving stage by 25%. Based on these data students with the ability of medium category and low category have not maximized in fulfilling the problem-solving stages.

**Keywords:** Description, the problem-solving stage, PISA, Space and Shape

### Abstrak

Rendahnya hasil PISA yang berarti rendahnya problem solving siswa terutama pada space and shape content. Terdapat beberapa faktor penyebab salah satunya siswa tidak cukup kompeten dalam menyelesaikan soal-soal bertipe PISA. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tahapan problem solving siswa jika diberikan soal bertipe PISA terutama pada space and shape content disalah satu Lembaga Kursus Matematika Jakarta Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April. Jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa adopsi 1 soal PISA dengan space and shape content. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa dengan kriteria siswa yang berumur 15 tahun yang masing-masing memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Data dianalisis dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban subjek, lalu skor tersebut dirubah kedalam nilai persentase. Hasil penelitian menunjukkan siswa dengan kemampuan kategori tinggi sudah mencapai tahapan problem solving sebesar 100%, siswa dengan kemampuan kategori sedang mencapai tahapan problem solving sebesar 50% dan siswa dengan kemampuan kategori rendah mencapai tahapan problem solving sebesar 25%. Berdasarkan data tersebut siswa dengan kemampuan kategori sedang dan kategori rendah belum maksimal dalam memenuhi tahapan problem solving.

**Kata kunci:** Deskripsi, Tahapan Problem solving, PISA, Ruang dan Bentuk

Copyright (c) 2021 Rasendriya Adinda Maharani, Indrie Noor Aini

Corresponding author: Rasendriya Adinda Maharani

Email Address: 1710631050138@student.unsika.ac.id (Jl HS Ronggo Waluyo, Indonesia)

Received 27 April 2021, Accepted 05 May 2021, Published 06 May 2021

## PENDAHULUAN

*Programme for International Student Assessment* (PISA) merupakan program penilaian yang diekstensi oleh beberapa negara maju yang terbalut dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang diselenggarakan setiap 3 tahun sekali dengan bertujuan untuk mengetahui tingkatan kemampuan siswa dalam membaca, matematika dan sains di berbagai negara. Negara Indonesia mengikuti PISA sejak tahun 2000. Namun hingga saat ini hasil skor PISA Indonesia masih dibawah rata-rata, terutama pada bidang matematika (Wulandari & Azka, 2018). Berikut dipaparkan peringkat siswa Indonesia dari tahun 2000 hingga tahun 2018 (Husna, 2017) (OECD, 2018).

Tabel 1. Peringkat Siswa Indonesia pada PISA

Tahun	Peringkat	Negara
2000	39	41
2003	38	40
2006	50	57
2009	61	65
2012	64	65
2015	62	70
2018	72	77

Pada soal PISA bidang matematika terdapat 4 konten yakni konten *quantity*, konten *space and shape*, konten *uncertainty and data*, dan konten *change and relationship*. Berdasarkan penelitian (Oktaviana & Rosyidi, 2019) menyatakan bahwa dari keempat konten tersebut yang menduduki nilai paling rendah dalam menuntaskan masalah yaitu *space and shape content* sebesar 17,5%, yang artinya sebesar 78,75% siswa tidak bisa menyelesaikan masalah dengan benar.

Hal ini juga didukung oleh (Novitasari, 2019) bahwa pada *space and shape content* pada kategori tinggi belum bisa memenuhi tahapan menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali, mayoritas siswa tidak cukup cermat dalam mengerjakan soal. Dalam hal ini terdapat beberapa faktor penyebab peringkat PISA Indonesia masih rendah salah satunya yaitu siswa tidak cermat dalam mengerjakan soal-soal dengan karakteristik seperti pada soal PISA (Suryaningrum, 2018)(Selan et al., 2020).

Dari informasi tersebut menandakan bahwa kemampuan matematika siswa masih berada pada kemampuan rendah. Artinya, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah belum optimal. Menurut (Bahar et al., 2020) (Wardani & Rumiati, 2011) soal-soal PISA sangat menekan kemampuan penalaran dan *problem solving* siswa. *Problem solving* merupakan salah satu aspek kemampuan matematis yang sangat fundamental dalam pembelajaran matematika. Hal ini ditegaskan oleh (NCTM, 2000) terdapat beberapa alasan mengapa *problem solving* merupakan aspek yang sangat fundamental, diantaranya : (1) *problem solving* merupakan elemen dari matematika (2) dalam pengaplikasiannya terdapat penerapan matematika (3) terdapat motivasi intrinsik yang merekat dalam persoalan matematika (4) persoalan *problem solving* bisa menyenangkan (5) menginstruksikan siswa untuk mengelaborasi teknik memecahkan masalah.

Menurut (Yarmayani, 2016) siswa dikatakan berpengalaman dalam memecahkan masalah jika siswa dapat memahami, memilih strategi yang tepat, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui kemampuan *problem solving* siswa, peneliti menggunakan tahapan *problem solving* menurut Polya (Wandika, 2018) yaitu : (1) memahami masalah (2) merencanakan strategi penyelesaian (3) menyelesaikan masalah dan (4) memeriksa kembali.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, peneliti ingin mendeskripsikan kemampuan *problem solving* siswa dengan tahapan menurut Polya pada soal bertipe PISA dengan *space and shape content* dikarenakan rendahnya konten tersebut dan pada *space and shape content* ini merupakan topik yang berkaitan dengan geometri sehingga sangat dekat dengan lingkungan atau objek sekitar siswa.

## METODE

Peneliti menggunakan desain analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan terkait tahapan kemampuan problem solving siswa jika diberikan soal bertipe PISA pada space and shape content. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa yang berumur minimal 15 tahun pada Lembaga Kursus Matematika yang terletak di Kota Jakarta Timur sebanyak 20 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan April. Instrumen penelitian ini mengadopsi dari penelitian (Suryaningrum, 2018) sebanyak 1 soal dengan space and shape content. Analisis data pada penelitian ini yaitu dari hasil pekerjaan siswa dikategorikan dengan 3 kategori yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah, lalu dari setiap tingkatan kategori dianalisis hasil jawaban siswa sebanyak 1 siswa.

Seorang atlet difabel diberi kesempatan satu kali putaran untuk mencoba lintasan yang ukurannya 574 meter, yang ditunjukkan pada gambar. Roda kecil berjari-jari 25 cm dan roda besar berjari-jari 56 cm. Berapa kali roda besar berputar selama dia melakukan percobaan?



Gambar 1. Soal Bertipe PISA Space and Shape Content

Untuk pengkategorian dalam penelitian ini menggunakan acuan dari Arikunto (Monariska, 2017) dengan rumus pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 2. Rumus Pengkategorian Subjek

Rumus	Kategori
$X \geq Mi + 1SDi$	Tinggi
$(Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + 1SDi)$	Sedang
$X < Mi - 1SDi$	Rendah

## HASIL DAN DISKUSI

Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek yang berusia 15 tahun dengan menggunakan soal bertipe PISA pada space and shape content dan dianalisis dengan cara memberikan skor terhadap kemampuan problem solving matematis siswa. Berikut dipaparkan hasil pengkategorian terhadap 20 subjek:

Tabel 3. Hasil Pengkategorian Subjek

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi
$X \geq 7,35$	Tinggi	4
$2,35 \leq X < 7,35$	Sedang	11
$X < 2,35$	Rendah	5

Dari tabel perhitungan diatas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan problem solving siswa pada Lembaga Kursus Matematika di Kota Jakarta Timur berada pada kemampuan sedang dengan frekuensi sebanyak 11 siswa yang rata-rata nilainya  $2,35 \leq X < 7,35$  dan standar deviasinya sebesar 2,5. Kemudian setelah mengkategorikan subjek kedalam kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan

kemampuan rendah peneliti juga menganalisis ketercapaian siswa tersebut dalam setiap tahapan problem solvingnya, berikut hasil perhitungan dipaparkan :

Tabel 4. Ketercapaian Tahapan Problem Solving Siswa

Kategori	Ketercapaian Tahapan Problem Solving Tiap Tahapan				Ketercapaian Tahapan
	Memahami	Merencanakan	Menyelesaikan	Memeriksa Kembali	
Tinggi	100%	100%	100%	100%	100%
Sedang	100%	100%	0%	0%	50%
Rendah	100%	0%	0%	0%	25%

Dari tabel tersebut diperoleh ketercapaian problem solving pada siswa kemampuan tinggi sebesar 100% dan berdasarkan hasil penelitian, siswa tersebut sudah memenuhi semua tahapan problem solving ketika proses mengerjakan soal bertipe PISA. Ketercapaian problem solving pada siswa kemampuan sedang sebesar 50%, diketahui kemampuan sedang sudah mampu memahami masalah dan merancang strategi penyelesaian dengan tepat tetapi pada tahapan menyelesaikan dan memeriksa kembali belum tercapai. Sedangkan ketercapaian problem solving pada siswa kemampuan rendah sebesar 25%, dan siswa rendah hanya memenuhi tahapan memahami pada problem solving.

#### Tahapan Problem Solving Pada Siswa Kemampuan Tinggi

Berikut hasil jawaban siswa pada kemampuan tinggi ketika proses menyelesaikan soal bertipe PISA pada space and shape content:

Dik. ukuran lintaran = 574 m  
 $r_{\text{besar}} = 56 \text{ cm}$   
 $r_{\text{kecil}} = 25 \text{ cm}$   
 Dit. Berapa kali roda besar berputar dalam satu kali putaran penuh?  
 Jawab.  
 $\text{keliling roda besar} = 2\pi r$   
 $= 2 \cdot 3,14 \cdot 56$   
 $= 351,68 \text{ cm}$   
 $= 3,52 \text{ m}$   
 $\text{banyak roda besar berputar} = \frac{\text{panjang lintaran}}{\text{keliling roda besar}}$   
 $= \frac{574}{3,52}$   
 $= 163 \text{ putaran}$   
 Jadi banyak roda besar berputar adalah 163 putaran.

2(a)

Diketahui : ukuran lintaran = 574 meter  
 roda besar = 56 cm  
 roda kecil = 25 cm  
 Ditanya : banyaknya roda besar berputar ?  
 Jawab : mengubah satuan cm ke meter  
 $56 \text{ cm} = 0,56 \text{ meter}$   
 $\text{jarak yang ditempuh} = \text{banyak roda berputar} \times \text{keliling}$   
 $574 \text{ meter} = \text{banyak roda berputar} \times 2\pi r$   
 $574 \text{ meter} = \text{banyak roda berputar} \times 2 \cdot 3,14 \cdot 0,56$   
 $574 \text{ meter} = \text{banyak roda berputar} \times 3,52 \text{ m}$   
 $\frac{574 \text{ meter}}{3,52 \text{ meter}} = \text{banyak roda berputar}$   
 $163 \text{ putaran} = \text{banyak roda berputar}$   
 Jadi, banyaknya roda besar berputar yaitu 163 putaran

2(b)

Gambar 2(a)(b). Hasil Jawaban Siswa Kemampuan Tinggi

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada kemampuan tinggi, pada gambar 2(a) dan 2(b) pada tahapan memahami masalah siswa sudah memenuhi tahapan tersebut, dapat dilihat pada kedua gambar siswa menuliskan data yang diketahui pada soal secara komprehensif dan menuliskan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Sehingga pada siswa dengan subjek kemampuan tinggi sudah mampu memahami soal dengan baik, hal ini sependapat dengan penelitian (Nurjanatin et al., 2017) yang

menyatakan bahwa memahami soal matematika meliputi : menentukan data yang diketahui dalam soal dan menentukan data yang ditanyakan dalam soal. Selanjutnya pada tahapan merencanakan strategi, pada gambar 2(a) langkah pertama mencari keliling lingkaran menggunakan rumus keliling lingkaran yang tepat dan benar, lalu setelah itu menggunakan rumus panjang lintasan dibagi dengan keliling roda untuk mendapatkan banyak roda yang berputar. Sementara pada gambar 2(b) ia mengubah satuan terlebih dahulu dari centimeter ke meter lalu baru mencari banyaknya roda berputar. Dari jawaban tersebut siswa sudah menggunakan strategi yang tepat sehingga berdampak pada tahapan menyelesaikan masalah. Siswa sudah mampu menyelesaikan permasalahan dengan benar dan tepat, hal ini dapat dilihat bahwa siswa melakukan proses perhitungan dengan benar dari awal sampai akhir sehingga mendapatkan suatu solusi yang benar dan tepat. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Yarmayani, 2016) bahwa jika proses kalkulasi dilakukan dengan tepat maka akan memperoleh hasil penyelesaian soal dengan baik. Selanjutnya pada tahapan memeriksa kembali, siswa memenuhi tahapan ini terlihat dari siswa menuliskan kembali terkait hasil yang telah diperoleh. Tahapan memeriksa kembali jawaban sangat penting karena dapat menegaskan terkait pengerjaannya sudah benar atau belum. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu memenuhi semua tahapan problem solving.

### Tahapan Problem Solving Pada Siswa Kemampuan Sedang

Berikut hasil jawaban siswa pada kemampuan sedang ketika proses menyelesaikan soal bertipe PISA pada space and shape content:

Diketahui : roda besar 56 cm  
              roda kecil 25 cm  
              Ukuran lintasan 574 m  
Ditanya : berapa kali roda besar berputar ?  
Jawab : keliling roda besar =  $2\pi r$   
                                      =  $2 \times 3,14 \times 56$   
                                      = 352 cm  
              keliling roda kecil =  $2\pi r$   
                                      =  $2 \times 3,14 \times 25$   
                                      = 157  
              roda besar + roda kecil  
              = 352 cm + 157  
              = 509 putaran

3(a)

Dik : roda besar 56 cm  
      " kecil 25 cm  
      Panjang lintasan 574 m  
Dit : berapa kali roda besar berputar ?  
Jawab :  
Jarak yg ditempuh = banyak roda berputar x keliling  
574 = banyak roda berputar x  $2\pi r$   
574 = banyak roda berputar x  $2 \times 3,14 \times 56$   
574 = banyak roda berputar x 351,68  
          574  
          ---  
          351,68  
          = banyak roda berputar  
1,63 putaran = banyak roda berputar

3(b)

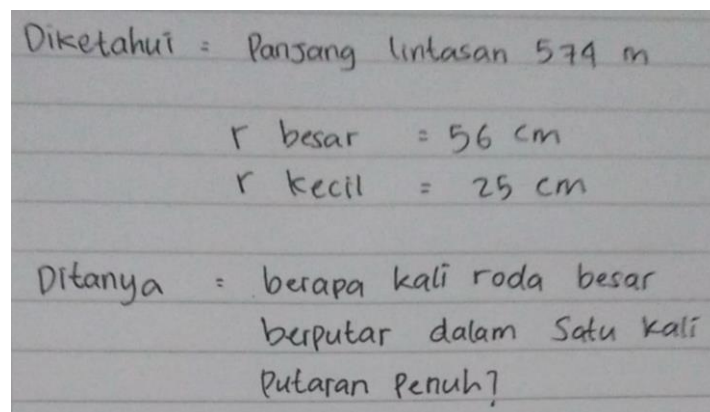
Gambar 3(a)(b). Hasil Jawaban Siswa Kemampuan Sedang

Berdasarkan jawaban siswa pada gambar 3(a) dan 3(b) tersebut, pada tahapan memahami masalah siswa dapat menuliskan informasi-informasi yang diketahui dan ditanya pada soal secara komprehensif dan benar, artinya siswa sudah memenuhi tahapan ini. Selanjutnya pada tahapan merencanakan penyelesaian, siswa dapat menuliskan rumus keliling roda dengan benar akan tetapi siswa salah dalam menyelesaikan masalah. Pada gambar 3(a) siswa mencari semua keliling roda besar dan kecil, padahal

dalam soal yang ditanya adalah banyaknya roda besar dalam berputar. Sementara pada gambar 3(b) siswa tidak bisa menyelesaikan soal dengan benar karena siswa tidak mengkonversi satuan pajang dari centimeter ke meter, hal ini sejalan dengan penelitian (Kurniawan et al., 2019) bahwa siswa dengan kemampuan sedang sebenarnya dapat memahami masalah namun kurang memperhatikan satuan-satuan yang ada didalam soal. Alhasil dari proses pengerjaan tersebut siswa tidak bisa menemukan jawaban secara tepat. Sehingga pada kemampuan sedang ini kedua siswa hanya memenuhi dua tahapan problem solving yaitu tahapan memahami masalah dan merencanakan penyelesaian. Hal ini sependapat dengan penelitian (Khairunnisa & Ramlah, 2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan sedang mampu memenuhi tahapan memahami masalah dengan menandai informasi yang diketahui dan ditanya pada soal dan ahli dalam merencanakan penyelesaian dengan rumus yang benar.

#### ***Tahapan Problem Solving Pada Siswa Kemampuan Rendah***

Berikut hasil jawaban siswa pada kemampuan rendah ketika proses menyelesaikan soal bertipe PISA pada space and shape content:



Gambar 4. Hasil Jawaban Siswa Kemampuan rendah

Berdasarkan hasil jawaban siswa pada kemampuan rendah, siswa hanya memenuhi satu tahapan problem solving yaitu pada tahapan memahami masalah. Siswa sudah bisa mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanya pada soal dengan benar. Hal ini sependapat dengan penelitian (Khairunnisa & Ramlah, 2021) yang menyatakan bahwa pada kemampuan rendah siswa hanya memenuhi tahapan memahami masalah pada problem solving dan siswa tidak bisa merencanakan penyelesaian dari permasalahan sehingga berdampak pada tahapan selanjutnya.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan diskusi yang telah dilaksanakan, bisa disimpulkan ketiga subjek memenuhi tahapan problem solving yang berbeda-beda. Siswa dengan kemampuan tinggi memenuhi semua tahapan problem solving dari tahapan memahami masalah hingga memeriksa kembali. Siswa dengan kemampuan sedang memenuhi tahapan memahami masalah dan merencanakan penyelesaian. Siswa dengan kemampuan rendah hanya memenuhi tahapan memahami masalah. Siswa dengan kemampuan

sedang dan siswa dengan kemampuan rendah belum maksimal dalam memenuhi tahapan problem solving.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, orang tua dan keluarga, dosen pembimbing serta teman-teman yang selalu berkontribusi atas ketercapaian dalam penelitian ini. Semoga penelitian yang penulis teliti bisa berguna bagi para pembaca dan bisa digunakan sebagaimana semestinya.

## **REFERENSI**

- Bahar, E. E., Syamsuadi, A., Gaffar, A., Syahri, A. A., & Matematis, K. (2020). Analisis Kemampuan Matematis dalam Menyelesaikan Soal PISA ( Programme For International Student Assessment ) pada Konten Kuantitas. *Delta-Pi:Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 260–276.
- Husna, I. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Kelas VII Dalam Memecahkan Soal Matematika Model PISA Konten Uncertainty and Data. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1–8.
- Khairunnisa, & Ramlah. (2021). Aktivitas Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mengerjakan Soal PISA Ditinjau Berdasarkan Tahapan Polya. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(2), 445–452. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i2.445-452>
- Kurniawan, A., Setiawan, D., & Hidayat, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Berbantuan Soal Ontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *JPMI :Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5), 63–76.
- Monariska, E. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus I. *Prisma*, 6(1), 17–31. <https://doi.org/10.35194/jp.v6i1.25>
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. USA: NCTM.
- Novitasari, D. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP DENGAN MENGGUNAKAN SOAL PROGRAMME FOR INTERNATIONAL STUDENT ASSESMENT (PISA) PADA KONTEN RUANG DAN BENTUK. *Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN)*, 1–214.
- Nurjanatin, I., Sugondo, G., & Manurung, M. M. (2017). Analisis Kesalahan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Luas Permukaan Balok Di Kelas VIII – F Semester Ii SMP Negeri 2 Jayapura. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 22–31. <http://ejournal.uncen.ac.id/index.php/JIMP/article/view/252/224>
- OECD. (2018). *PISA 2018 Results: Whats Students Know And Can Do: Vol. I*. Paris: OECD Publishing.
- Oktaviana, Y. I., & Rosyidi, A. H. (2019). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Kategori Formulate Pada Siswa Kelas VIII. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 400–407.

- Selan, M., Daniel, F., & Babys, U. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam menyelesaikan soal pisa konten change and relationship. *AKSIOMA : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 335–344. <https://doi.org/10.26877/aks.v11i2.6256>
- Suryaningrum. (2018). *Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Bertipe PISA (Programme For International Student Assessment) di SMA Negeri 1 Tayu Pada Tahun Pelajaran 2017/2018*. <http://eprints.walisongo.ac.id/9375/1/SKRIPSI FULL.pdf>
- Wandika, Y. A. D. (2018). *Analisis Kemampuan Problem Solving Menurut Polya Berdasarkan Kategori John A. Malone Dalam Pokok Bahasan Pecahan Pada Kelas VII SMPIT Bustanul Ulum Lampung Tengah*.
- Wardani, S., & Rumiati. (2011). INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SMP : Belajar dari PISA dan TIMSS. *Yogyakarta: PPPPTK Matematika*, 55.
- Wulandari, E., & Azka, R. (2018). MENYAMBUT PISA 2018 : PENGEMBANGAN LITERASI MATEMATIKA UNTUK. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 31–38.
- Yarmayani, A. (2016). ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmiah DIKDAYA*, 6(2), 12–19.